



AKUNTANSIADIBRATA



AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1

**DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PERIODE 2024-2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
1. Deskripsi Mata Kuliah	3
2. Capaian Pembelajaran (CP)	3
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	3
MATERI AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1	4
A. Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi	4
B. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.....	6
C. Sistem Informasi Akuntansi.....	8
D. Laporan Laba Rugi dan Informasi Terkait.....	10
E. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas.....	13
F. Akuntansi dan Nilai Waktu dari Uang.....	17
G. Kas dan Piutang.....	21
SOAL DAN JAWABAN	25

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang kerangka konseptual pelaporan keuangan serta pengakuan, penilaian, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan semua akun dalam aktiva berdasarkan IFRS dan SAK. Mata kuliah ini juga memberikan pemahaman dasar tentang analisis terhadap akun-akun dalam aktiva serta memberikan pemahaman terhadap konsep dan praktik-praktik akuntansi keuangan.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

1. Mampu menjelaskan kerangka konseptual pelaporan keuangan yang sesuai dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).
2. Mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan atau IFRS.

3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

1. Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi.
2. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
3. Laporan Laba Rugi dan Informasi Terkait.
4. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas.
5. Konsep Dasar Nilai Waktu Uang.
6. Kas dan Bank.
7. Piutang

MATERI AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1

A. Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi

Karakteristik penting akuntansi adalah identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah proses memuncak dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Para pengguna laporan keuangan mencakup investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan badan pemerintah. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi.
2. Laporan perubahan ekuitas.
3. Laporan posisi keuangan.
4. Laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal. Selain bagi penyedia modal (investor), informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan juga mungkin berguna bagi pengguna lain dari pelaporan keuangan yang bukan merupakan investor. Laporan keuangan untuk tujuan umum memberikan informasi pelaporan keuangan kepada berbagai pengguna.

Organisasi Penyusun Standar

Salah satu organisasi yang berbasis di London, Inggris Raya, disebut **Dewan Standar Akuntansi Internasional** (*International Accounting Standards Board – IASB*). IASB menerbitkan **Standar Pelaporan Keuangan Internasional** (*International Financial Reporting Standards – IFRS*) yang digunakan sebagian besar bursa asing. Organisasi penyusunan standar lainnya adalah **Dewan Standar Akuntansi Keuangan** (*Financial Accounting Standards Board – FASB*) yang berbasis di Amerika Serikat. Standar FASB ini wajib digunakan oleh seluruh perusahaan yang berbasis AS. Prinsip akuntansi yang berlaku umum Amerika Serikat (*U.S. Generally Accepted Accounting*

Principles – GAAP). Terdapat beberapa catatan bahwa standar FASB lebih komprehensif dan terperinci, sedangkan standar IASB lebih konseptual dan kurang berbasis aturan.

Ada 2 organisasi yang memiliki peran penyusunan standar internasional yaitu:

1. Organisasi Internasional Komisi Efek (*International Organization of Securities Commission – IOSCO*).
2. *International Accounting Standards Board – IASB*.

IASB mengeluarkan tiga jenis pernyataan utama:

1. Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards – IFRS*).
2. Kerangka dasar pelaporan keuangan.
3. Interpretasi pelaporan keuangan internasional.

Tantangan Pelaporan Keuangan:

- a. IFRS dalam Lingkungan Politik.
Politik ada di mana-mana. IFRS adalah bagian dari dunia nyata, oleh karena itu IFRS tidak dapat melarikan diri dari dunia politik dan tekanan politik.
- b. Kesenjangan Ekspektasi (*Expectations Gap*).
Kesenjangan ekspektasi (*expectations gap*) adalah apa yang menurut masyarakat harus dilakukan oleh akuntan dan apa yang menurut akuntan dapat mereka lakukan sulit untuk bertemu.
- c. Masalah Pelaporan Keuangan yang Signifikan.
Saat model pelaporan telah bekerja dengan baik dalam menangkap dan mengorganisasi informasi keuangan yang berguna dan dapat diandalkan, masih banyak hal yang perlu dilakukan.
- d. Etika dalam Lingkungan Akuntansi Keuangan.
Pertanyaan-pertanyaan yang sering dijumpai oleh pelaku bisnis saat membuat keputusan etis yang sulit. Keputusan menjadi lebih sulit karena tidak ada sistem etika yang komprehensif untuk memberikan panduan.
- e. Konvergensi Internasional.
Konvergensi terhadap seperangkat pelaporan keuangan berkualitas tinggi tampaknya bukan suatu hal yang mustahil.

B. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

Kerangka konseptual (*conceptual framework*) menetapkan konsep yang mendasari pelaporan keuangan. Kerangka konseptual adalah sistem konsep yang koheren yang mengalir dari tujuan. Tujuan tersebut adalah:

- 1) Mengidentifikasi batasan pelaporan keuangan.
- 2) Memilih transaksi, peristiwa lain, dan kondisi yang akan disajikan.
- 3) Bagaimana peristiwa diakui dan diukur.
- 4) Bagaimana peristiwa harus dirangkum dan dilaporkan.

Kerangka konseptual yang baik memungkinkan IASB untuk mengeluarkan pernyataan yang lebih berguna dan konsisten dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan seperangkat standar yang koheren.

Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menentukan alternatif mana yang memberikan informasi paling berguna untuk tujuan pengambilan keputusan (kegunaan untuk pengambilan keputusan).

Kualitas Dasar – Relevansi

Relevansi merupakan salah satu dari dua kualitas dasar yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Agar relevan informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan.

Komponen kualitas dasar – relevansi:

- a. Nilai Prediktif: Jika informasi keuangan memiliki nilai sebagai masukan (*input*) untuk proses prediksi yang digunakan oleh investor untuk membentuk harapan mereka sendiri tentang masa depan.
- b. Nilai Konfirmasi: Informasi yang relevan juga membantu pengguna mengkonfirmasi atau memperbaiki harapan sebelumnya.
- c. Materialitas: Ini adalah aspek relevansi dari perusahaan tertentu. Informasi dianggap material jika mengabaikan atau salah menyatakan yang bisa mempengaruhi pengguna dalam membuat keputusan atas dasar informasi keuangan yang telah dilaporkan.

Kualitas Dasar – Penyajian Jujur

Komponen kualitas dasar – penyajian jujur:

- a. Penyajian jujur (*faithful representation*): Berarti bahwa angka-angka dan penjelasan sesuai dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi.
- b. Kelengkapan (*completeness*): Berarti bahwa tersedianya semua informasi yang diperlukan untuk penyajian jujur.

- c. Bebas dari kesalahan (*free from error*): Hal ini akan menjadi penyajian dari bagian keuangan yang lebih akurat (tulus atau jujur).

Peningkatan Kualitas

Karakteristik ini membedakan informasi yang lebih berguna dari informasi yang kurang berguna. Berikut adalah peningkatan karakteristik:

1. Dapat dibandingkan (*comparability*): Memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang nyata dalam peristiwa ekonomi antarperusahaan.
2. Dapat diverifikasi (*verifiability*): Terjadi pada saat pengukur independen, menggunakan metode yang sama dan mendapatkan hasil yang sama.
3. Tepat waktu (*timeliness*): Berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.
4. Dapat dipahami (*understandability*): Kualitas yang memungkinkan pengguna yang cukup terinformasi melihat signifikansinya.

Asumsi Dasar

Lima asumsi (*assumption*) dasar yang mendasari struktur akuntansi keuangan yaitu:

1. Asumsi entitas ekonomi (*economic entity assumption*) berarti bahwa kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit akuntabilitas tertentu.
2. Asumsi kelangsungan usaha (*going concern assumption*) bahwa perusahaan akan memiliki umur panjang.
3. Asumsi unit moneter (*monetary unit assumption*) berarti bahwa uang adalah penyebut umum dari aktivitas ekonomi dan memberikan dasar yang tepat untuk pengukuran dan analisis akuntansi.
4. Asumsi periodisitas (*periodicity or time period assumption*) menunjukkan bahwa perusahaan dapat membagi kegiatan ekonomi ke dalam beberapa periode waktu artifisial.
5. Akuntansi berbasis akrual (*accrual-basis-accounting*) berarti bahwa transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode di mana peristiwa itu terjadi.

Prinsip Dasar Akuntansi

Pada umumnya, terdapat empat dasar prinsip akuntansi (*principles of accounting*) untuk mencatat dan melaporkan transaksi, yaitu:

- a. Prinsip Pengukuran, dalam prinsip pengukuran terdapat 2 prinsip yaitu: 1) Prinsip biaya perolehan: IFRS mengharuskan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan aset dan liabilitas atas dasar harga akuisisi, 2) Prinsip nilai wajar: jumlah di mana aset atau instrumen ekuitas yang diberikan dapat dipertukarkan, antara pihak yang memiliki cukup pengetahuan dalam transaksi wajar.
- b. Prinsip pengakuan pendapatan, dalam prinsip ini menunjukkan bahwa jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh oleh perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan. Waktu pengakuan pendapatan ada 4 yaitu: 1) Selama produksi: perusahaan dapat mengakui pendapatan sebelum menyelesaikan pekerjaan dalam kontrak konstruksi jangka panjang tertentu. Misalnya dalam proyek konstruksi jangka panjang, perusahaan dapat mengakui pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan tersebut, 2) Akhir produksi: perusahaan dapat mengakui pendapatan setelah penyelesaian siklus produksi, tetapi sebelum penjualan terjadi. Contohnya adalah tambang mineral tertentu, 3) Pada saat penjualan: ini sudah umum terjadi dalam pengakuan pendapatan, 4) Setelah penerimaan kas: perusahaan menggunakan pendekatan berbasis kas hanya ketika penagihannya tidak pasti pada saat penjualan.
- c. Prinsip pengakuan beban, pengakuan beban terkait dengan perubahan neto dalam aset dan perolehan pendapatan. Biaya umumnya diklasifikasikan menjadi 2 kelompok: 1) Biaya produk: seperti bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* dibebankan ke produk, 2) Biaya periode: seperti gaji pegawai dan biaya administrasi lainnya dibebankan ke periode yang bersangkutan.
- d. Prinsip pengungkapan penuh, dalam prinsip ini perusahaan menentukan informasi apa saja yang dilaporkan, perusahaan mengikuti praktik umum dalam memberikan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan dari pengguna yang diinformasikan.

C. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) mengumpulkan dan memproses data transaksi kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

1. Penjurnalan

Perusahaan mencatat dalam akun transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi aset, liabilitas, dan ekuitas. Buku besar umum (*general ledger*) berisi semua akun aset,

liabilitas, dan ekuitas. Akun menunjukkan pengaruh transaksi pada akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban tertentu.

2. Posting

Prosedur memindahkan jurnal ke akun buku besar disebut posting. Untuk mempermudah dalam mempelajari analisis transaksi digunakan bentuk akun T, bukan bentuk akun standar. Tujuan analisis transaksi adalah untuk mengidentifikasi jenis akun yang terlibat dan untuk mengetahui apakah debit atau kredit harus diisi.

3. Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) memuat akun dan saldo pada waktu tertentu. Perusahaan biasanya menyiapkan neraca saldo pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo berisi daftar akun pada urutan di mana akun ditampilkan dalam buku besar, dengan saldo debit tercantum pada kolom sebelah kiri dan saldo kredit pada kolom sebelah kanan dan jumlah kedua kolom harus sama.

4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dibuat agar perusahaan dapat mencatat pendapatan pada periode di mana perusahaan memperoleh pendapatan tersebut, serta mengakui beban pada periode di mana beban tersebut timbul. Secara singkatnya, penyesuaian memastikan bahwa perusahaan mengikuti prinsip pengakuan pendapatan dan pengakuan beban.

Jenis ayat jurnal penyesuaian:

- a. Jurnal penyesuaian selama penangguhan, jika perusahaan tidak melakukan penyesuaian selama penangguhan ini, aset dan liabilitas akan dinyatakan terlalu tinggi, serta beban dan pendapatan terkait akan dinyatakan terlalu rendah.
- b. Jurnal penyesuaian untuk aktual, jika perusahaan tidak melakukan penyesuaian ini maka akan meningkatkan akun laporan posisi keuangan dan akun laporan laba rugi.

5. Neraca Saldo Disesuaikan

Neraca saldo disesuaikan menunjukkan saldo semua akun, termasuk yang disesuaikan pada akhir periode akuntansi dan selanjutnya perusahaan akan melakukan penyusunan laporan keuangan.

6. Penutupan

Proses penutupan untuk mengurangi saldo akun nominal (sementara) hingga menjadi nol guna mempersiapkan akun tersebut untuk transaksi periode berikutnya. Dividen tidak ditutup melalui akun ikhtisar laba rugi karena dividen bukan merupakan beban dan bukan merupakan faktor dalam menentukan laba neto.

7. Neraca Saldo Pascapenutupan

Neraca saldo pascapenutupan hanya terdiri dari akun aset, liabilitas, dan ekuitas – akun riil.

Laporan Keuangan

- a. Laporan laba rugi: Laporan laba rugi mengklasifikasikan jumlah ke dalam beberapa kategori seperti laba bruto pada penjualan, laba dari operasi, laba sebelum pajak, dan laba neto.
- b. Laporan saldo laba: Perusahaan tetap mempertahankan laba neto yang diperoleh dalam bisnis atau mungkin pula membagikannya kepada pemegang saham melalui pembayaran dividen. Laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode akan berpengaruh pada akun saldo laba yang ada di laporan posisi keuangan.
- c. Laporan posisi keuangan: Laporan posisi keuangan akan menampilkan seluruh akun riil (tetap) pada akhir periode akuntansi dan menjadi saldo awal pada periode akuntansi berikutnya.

D. Laporan Laba Rugi dan Informasi Terkait

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laporan ini menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor memprediksikan jumlah, waktu, dan ketidapastian arus kas masa depan.

Kegunaan laporan laba rugi adalah untuk:

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Batasan laporan laba rugi mencakup:

- a. Perusahaan menghilangkan pos dari laporan laba rugi yang tidak dapat diukur secara andal.
- b. Jumlah laba rugi dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
- c. Pengukuran laba melibatkan penilaian.

Pendekatan transaksi berfokus pada aktivitas yang terkait laba yang telah terjadi selama periode berjalan. Definisi penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, dan sebagainya. Definisi beban mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan

yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa meliputi beban pokok penjualan, penyusutan, dan lainnya. Ketika keuntungan dan kerugian dilaporkan pada laporan laba rugi, maka umumnya akan diungkapkan secara terpisah karena pengetahuan tentang pos tersebut berguna untuk menilai arus kas masa depan.

Pelaporan dalam Laporan Laba Rugi

Laba Bruto

Laba bruto dihitung dengan mengurangi beban pokok penjualan dari pendapatan penjualan neto. Pelaporan laba bruto memberikan informasi untuk mengevaluasi dan memprediksi laba masa depan. Pembaca laporan mungkin mempelajari *trend* laba bruto untuk memahami bagaimana tekanan kompetitif yang mempengaruhi laba bruto.

Laba dari Operasi

Cara menentukan laba dari operasi adalah dengan mengurangi beban penjualan dan administrasi sebagaimana pendapatan dan beban lainnya dari laba bruto. Laba dari operasi merupakan ukuran yang sering digunakan oleh para analis untuk membantu memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Klasifikasi Beban

Beban diklasifikasikan **berdasarkan sifatnya** (misalnya biaya bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan, beban pengiriman, beban iklan, imbalan kerja, beban penyusutan, dan beban amortisasi) atau **berdasarkan fungsinya** (misalnya beban pokok penjualan, beban penjualan, dan beban administratif).

Keuntungan dari metode sifat beban (*nature-of-expense method*) adalah perusahaan manufaktur harus mengalokasikan biaya ke produk yang dihasilkan dan memungkinkan perusahaan untuk melaporkan beban tanpa membuat alokasi yang strategis. Sementara keuntungan dari metode fungsi beban (*function-of-expense method*) adalah dapat mengidentifikasi pemicu biaya utama dari perusahaan sehingga membantu pengguna dalam menilai apakah jumlah tersebut sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Secara umum IASB menyatakan bahwa pendapatan dan beban serta penghasilan dan beban lainnya harus dilaporkan sebagai bagian dari laba operasi.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Cara menghitung laba sebelum pajak adalah dengan cara mengurangi beban bunga (sering disebut sebagai biaya pendanaan atau biaya keuangan) dari laba operasi.

Laba Neto

Untuk memperoleh laba neto adalah dengan mengurangi laba sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan. Laba neto mencerminkan laba setelah semua

pendapatan dan beban selama periode yang diperhitungkan. Laba neto diperhitungkan banyak orang sebagai ukuran yang paling penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Laba per Saham

Laba per saham adalah laba neto dikurangi dividen saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

$\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba neto} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar}}$

Perubahan Akuntansi dan Kesalahan

1. Perubahan Prinsip Akuntansi

Perubahan prinsip akuntansi mencakup perubahan metode penetapan harga persediaan dari FIFO (*First-In First-Out*) ke biaya rata-rata, atau perubahan akuntansi untuk kontrak konstruksi dari persentase penyelesaian menjadi metode penyelesaian kontrak. Perusahaan mengakui perubahan prinsip akuntansi dengan membuat penyesuaian retrospektif terhadap laporan keuangan. Penyesuaian tersebut menyajikan kembali laporan tahun-tahun sebelumnya secara konsisten dengan prinsip yang baru diadopsi. Perusahaan mencatat dampak kumulatif dengan adanya perubahan untuk periode sebelumnya sebagai penyesuaian awal saldo laba tahun yang disajikan.

2. Perubahan Estimasi

Estimasi merupakan suatu hal yang melekat dalam proses akuntansi. Perusahaan memperhitungkan perubahan estimasi pada periode perubahan jika perubahan itu hanya mempengaruhi periode tersebut atau pada periode perubahan dan periode mendatang jika perubahan mempengaruhi kedua periode tersebut. Perusahaan tidak menangani perubahan estimasi secara retrospektif. Artinya, perubahan tersebut tidak dibawa kembali untuk disesuaikan dengan tahun sebelumnya. Perubahan estimasi tidak dianggap sebagai kesalahan.

3. Koreksi Kesalahan

Kesalahan terjadi sebagai akibat dari kesalahan matematis, kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi, atau penyalahgunaan fakta yang ada pada saat laporan keuangan disusun. Perusahaan mengoreksi kesalahan dengan membuat ayat jurnal dalam akun yang tepat dan melaporkan koreksi dalam laporan keuangan. Koreksi

kesalahan diperlakukan sebagai penyesuaian periode sebelumnya mirip dengan perubahan prinsip akuntansi.

Laporan Saldo Laba

Laba neto meningkatkan saldo laba. Rugi neto menurunkan saldo laba. Dividen tunai dan dividen saham menurunkan saldo laba. Perubahan prinsip akuntansi dan penyesuaian periode sebelumnya dapat meningkatkan atau mengurangi saldo laba. Perusahaan sering membatasi saldo laba untuk memenuhi persyaratan kontrak, kebijakan dewan direksi, atau kebutuhan saat ini. Bagian saldo laba dapat melaporkan dua jumlah yang terpisah: 1) Saldo laba bebas (tidak terbatas), 2) Saldo laba dicadangkan (terbatas).

Laba Rugi Komprehensif

Perusahaan memasukkan pos-pos yang tidak diakui dalam laporan laba rugi pada sebuah ukuran yang disebut laba rugi komprehensif. Laba rugi komprehensif mencakup semua perubahan ekuitas selama suatu periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Laba rugi komprehensif meliputi: semua pendapatan dan keuntungan, beban dan kerugian yang dilaporkan dalam laba neto, serta semua keuntungan dan kerugian yang tidak diakui dalam laba neto, tetapi memengaruhi ekuitas. IASB memutuskan bahwa perusahaan harus menunjukkan komponen penghasilan komprehensif lain dengan salah satu cara: 1) Laporan laba rugi kedua, atau 2) Laporan gabungan laba rugi komprehensif.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menyajikan perubahan setiap akun ekuitas dan total ekuitas untuk periode tersebut. Pos-pos yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

1. Laba rugi komprehensif untuk periode tersebut.
2. Kontribusi (penerbitan saham) dan distribusi (dividen) kepada pemilik.
3. Rekonsiliasi jumlah tercatat masing-masing komponen ekuitas dari awal hingga akhir periode.

E. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan bisnis pada tanggal tertentu. Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas atas sumber daya neto. Oleh karena itu, laporan ini membantu dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Kegunaan laporan posisi keuangan adalah untuk menilai:

1. Likuiditas (*liquidity*) menggambarkan jumlah waktu yang diharapkan untuk berlalu sampai aset direalisasikan atau dikonversi menjadi uang tunai atau sampai liabilitas yang harus dibayar.
2. Solvabilitas (*solvency*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo.
3. Fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengambil tindakan efektif untuk mengubah jumlah dan waktu arus kas sehingga dapat merespons kebutuhan dan peluang yang tidak terduga. Umumnya, semakin besar fleksibilitas keuangan suatu perusahaan, semakin rendah risiko kegagalannya.

Batasan dalam laporan keuangan:

1. Sebagian besar aset dan liabilitas dilaporkan sebesar **biaya historis**. Akibatnya, informasi keuangan yang diberikan tidak melaporkan nilai wajar yang lebih relevan.
2. Perusahaan menggunakan **penilaian dan estimasi** untuk menentukan beberapa pos yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.
3. Laporan posisi keuangan **mengabaikan beberapa pos yang memiliki nilai keuangan**, tetapi perusahaan tidak dapat mencatatnya secara objektif.

Tiga kelompok umum dari pos yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas.

a. Aset

Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah kas dan aset lain perusahaan yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau satu siklus operasi, manapun yang lebih lama. Aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar. Aset tidak lancar mencakup berbagai pos.

Aset tidak lancar yaitu:

- 1. Investasi jangka panjang** (*long-term investments*) sering disebut sebagai investasi, biasanya terdiri dari salah satu dari empat jenis berikut:
 - 1) Investasi pada efek, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang.
 - 2) Investasi dalam aset berwujud yang saat ini tidak digunakan dalam operasi, seperti tanah yang dimiliki untuk spekulasi.
 - 3) Investasi penyesuaian dana khusus seperti dana pelunasan obligasi, dana pensiun, atau dana perluasan.
 - 4) Investasi pada entitas anak atau entitas asosiasi nonkonsolidasian.

Perusahaan mengelompokkan investasi pada efek utang dan efek ekuitas ke dalam tiga portofolio terpisah untuk tujuan penilaian dan pelaporan:

- 1) Dimiliki untuk penagihan: Efek utang bahwa perusahaan yang mengelola untuk melunasi pembayaran pokok dan bunga sesuai kontrak.
 - 2) Diperdagangkan: Efek utang dan efek ekuitas yang dibeli dan dimiliki terutama untuk dijual dalam waktu dekat untuk menghasilkan laba dari perubahan harga jangka pendek.
 - 3) Ekuitas yang tidak diperdagangkan: Efek ekuitas tertentu yang dimiliki untuk tujuan selain perdagangan.
2. **Aset tetap** adalah aset berwujud berumur panjang yang digunakan dalam operasi rutin bisnis. Aset ini terdiri dari properti fisik seperti tanah, gedung, mesin, furnitur, peralatan, dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui (bahan galian). Dengan pengecualian pada tanah, perusahaan akan menyusutkan (misalnya, bangunan) atau mendepleksi (misalnya, cadangan minyak) pada aset-aset ini.
3. **Aset tak berwujud** tidak memiliki substansi fisik dan instrumen keuangan. Aset tak berwujud meliputi hak paten, hak cipta, waralaba, *goodwill*, merek dagang, nama dagang, dan daftar pelanggan. Aset tak berwujud dapat mencerminkan sumber daya ekonomi yang signifikan, tetapi analisis keuangan sering mengabaikannya karena penilaian yang sulit.
4. **Aset lainnya** dalam praktiknya sangat beragam. Pos aset lainnya mencakup seperti biaya dibayar di muka jangka panjang dan piutang tidak lancar.

Aset Lancar (*current assets*) umumnya, jika perusahaan mengharapkan untuk mengonversi aset menjadi kas atau menggunakannya untuk membayar liabilitas jangka pendek dalam satu tahun atau siklus operasi, manapun yang lebih lama, perusahaan mengklasifikasikan aset tersebut sebagai aset lancar. Aset lancar yaitu:

1. **Persediaan** untuk menyajikan persediaan yang benar, perusahaan mengungkapkan dasar penilaian (misalnya, nilai terendah dari biaya perolehan atau nilai realisasi neto) dan dengan asumsi arus biaya yang digunakan (misalnya, FIFO atau biaya rata-rata).
2. **Piutang** perusahaan harus secara jelas mengidentifikasi kemungkinan kerugian akibat piutang tak tertagih, jumlah dan sifat dasar setiap piutang yang tidak diperdagangkan dan setiap piutang yang digunakan sebagai jaminan.

3. **Biaya dibayar di muka** perusahaan memiliki biaya dibayar di muka sebagai aset lancar jika akan menerima manfaat (biasanya berupa jasa) dalam waktu satu tahun atau siklus operasi, mana yang lebih lama.
4. **Investasi jangka pendek** perusahaan harus melaporkan efek yang diperdagangkan (baik utang maupun ekuitas) sebagai aset lancar. Perusahaan mengklasifikasikan masing-masing efek ekuitas yang dimiliki untuk penagihan dan efek ekuitas yang tidak diperdagangkan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar, tergantung pada keadaan.
5. **Kas** umumnya dianggap terdiri dari deposito mata uang dan permintaan (uang tersedia sesuai permintaan di lembaga keuangan). **Setara kas** adalah investasi jangka pendek sangat likuid yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

b. Ekuitas

Ekuitas adalah salah satu bagian yang paling sulit untuk disiapkan dan dipahami. Hal ini disebabkan karena kompleksitas perjanjian saham biasa dan preferen serta berbagai batasan ekuitas yang diberlakukan oleh hukum perseroan, perjanjian liabilitas dan dewan direksi.

c. Liabilitas

Liabilitas dibagi menjadi 2 yaitu liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek.

1. Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban yang biasanya tidak akan dilikuidasi oleh perusahaan dalam waktu lebih dari satu tahun atau siklus normal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam siklus operasi periode berjalan atau satu tahun sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran kewajiban tersebut memerlukan penggunaan aset lancar.

Pada umumnya, liabilitas jangka panjang terdiri dari tiga jenis:

- 1) Kewajiban yang timbul dari situasi pendanaan khusus, seperti penerbitan obligasi, kewajiban sewa jangka panjang, dan wesel bayar jangka panjang.
- 2) Kewajiban yang timbul dari operasi perusahaan yang biasa, seperti kewajiban pensiun dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan.
- 3) Kewajiban yang tergantung pada saat terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan untuk mengonfirmasi jumlah utang, atau penerima pembayaran, atau tanggal utang, seperti jasa atau produk yang

memberikan jaminan, liabilitas lingkungan, dan restrukturisasi, sering disebut sebagai provisi.

2. Liabilitas jangka pendek (*current liabilities*) adalah kewajiban yang pada umumnya diharapkan oleh perusahaan untuk diselesaikan dalam siklus operasi normal atau satu tahun, manapun yang lebih lama. Konsep ini meliputi:
 1. Utang yang dihasilkan dari perolehan barang dan jasa: utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan lain-lain.
 2. Pembayaran diterima di muka atas penyerahan barang atau pelaksanaan jasa, seperti pendapatan sewa diterima di muka atau pendapatan langganan diterima di muka.
 3. Liabilitas lain-lain yang pelunasannya akan berlangsung dalam siklus operasi atau satu tahun, seperti bagian dari obligasi jangka panjang yang harus dibayar pada periode berjalan, kewajiban jangka pendek yang timbul dari pembelian peralatan, atau estimasi liabilitas, seperti liabilitas, garansi.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kas dari operasi selama suatu periode.
2. Transaksi investasi.
3. Transaksi pendanaan.
4. Kenaikan atau penurunan neto kas selama suatu periode.

F. Akuntansi dan Nilai Waktu dari Uang

Dalam akuntansi (keuangan), frasa nilai waktu dari uang (*time value of money*) menunjukkan hubungan antara waktu dan uang – bahwa uang yang diterima saat ini bernilai lebih dari uang yang dijanjikan pada beberapa waktu di masa depan. Hal ini dikarenakan adanya kesempatan untuk berinvestasi uang pada ini dan menerima bunga investasi.

Sifat Bunga

Bunga (*interest*) adalah pembayaran atas penggunaan uang. Bunga merupakan kelebihan kas yang diterima atau dibayar atas sejumlah uang yang dipinjamkan atau dipinjam (pokok – *principal*). Dengan demikian, tiga hubungan berlaku sebagai berikut:

- a) Semakin besar jumlah pokok, semakin besar jumlah uang dari bunga.
- b) Semakin tinggi suku bunga, semakin besar jumlah uang dari bunga.

c) Semakin lama jangka waktu, semakin besar jumlah uang dari bunga.

Bunga Sederhana

Perusahaan menghitung bunga sederhana (*simple interest*) hanya sejumlah pokoknya. Bunga ini adalah imbal hasil atas (atau pertumbuhan dari) pokok untuk satu periode waktu. Persamaan berikut menyatakan bunga sederhana.

$$\text{Bunga} = p \times i \times n$$

Di mana:

p = pokok

i = suku bunga untuk satu periode

n = jumlah periode

Bunga Majemuk

Bunga majemuk (*compound interest*) atas nilai pokok dan atas setiap bunga yang diperoleh yang belum dibayar atau ditarik. Bunga ini adalah imbal hasil (atau pertumbuhan dari) nilai pokok untuk dua atau lebih periode waktu. Pemajemukan (*compounding*) menghitung bunga tidak hanya atas nilai pokok, tetapi juga atas bunga yang diperoleh sampai waktu tertentu atas nilai pokok tersebut, dengan asumsi bahwa bunga dibiarkan tersisa pada deposito. Jadi singkatnya bunga majemuk tidak hanya menghitung bunga atas nilai pokok, tapi menghitung juga bunga yang diperoleh dari tahun tahun sebelumnya.

Tabel bunga majemuk dan isinya.

- 1) **Tabel Nilai Masa Depan dari 1.** Berisi jumlah yang akan dihasilkan oleh 1 jika disetorkan sekarang pada suku bunga tertentu dan dibiarkan selama periode tertentu (Tabel 1).
- 2) **Tabel Nilai Sekarang dari 1.** Berisi jumlah yang harus disetor sekarang pada suku bunga tertentu untuk menghasilkan sejumlah 1 pada akhir periode tertentu (Tabel 2).
- 3) **Tabel Nilai Masa Depan Anuitas Biasa dari 1.** Berisi jumlah yang akan dihasilkan oleh sewa periodik senilai 1 jika pembayaran (sewa) diinvestasikan pada setiap akhir periode pada suku bunga tertentu selama periode tertentu (Tabel 3).
- 4) **Tabel Nilai Sekarang Anuitas Biasa dari 1.** Berisi jumlah yang harus disetor sekarang pada suku bunga tertentu untuk dapat menarik sejumlah 1 pada setiap akhir interval periodik reguler selama periode tertentu (Tabel 4).
- 5) **Tabel Nilai Sekarang Anuitas Jatuh Tempo dari 1.** Berisi jumlah yang harus disetor sekarang pada suku bunga tertentu untuk dapat menarik sejumlah 1 pada setiap awal interval periodik reguler selama periode tertentu (Tabel 5).

Rumus untuk menentukan faktor nilai masa depan (*future value factor-FVF*) atas 1 adalah:

$$FVF_{n,i} = (1+i)^n$$

Di mana:

$FVF_{n,i}$ = faktor nilai masa depan untuk periode pada bunga i

n = jumlah periode

i = suku bunga untuk periode tunggal

Masalah Jumlah Tunggal

- 1) Menghitung nilai masa depan (*future value*) yang tidak diketahui dari jumlah tunggal yang diketahui dari uang yang diinvestasikan sekarang selama periode tertentu pada suku bunga tertentu.
- 2) Menghitung nilai sekarang (*present value*) yang tidak diketahui dari jumlah tunggal yang diketahui dari uang di masa depan yang didiskontokan selama periode tertentu pada suku bunga tertentu.

Terdapat aturan umum berikut, tergantung pada situasi:

- a) Jika mencari nilai masa depan, akumulasikan semua arus kas ke satu titik masa depan. Dalam hal ini, bunga akan meningkatkan jumlah atau nilai arus kas dari waktu ke waktu, sehingga nilai masa depan melebihi nilai sekarang.
- b) Jika mencari nilai sekarang, diskontokan semua arus kas dari masa depan ke masa kini. Dalam hal ini, diskonto (*discounting*) akan mengurangi jumlah atau nilai arus kas, sehingga nilai sekarang lebih kecil dari jumlah masa depan.

1. Nilai Masa Depan dari Jumlah Tunggal

Untuk menentukan nilai masa depan dari jumlah tunggal sebagai berikut:

$$FV = PV (FVF_{n,i})$$

Di mana:

FV = nilai masa depan

PV = nilai sekarang (pokok atau jumlah tunggal)

$FVF_{n,i}$ = faktor nilai masa depan selama n periode pada bunga i

2. Nilai Sekarang dari Jumlah Tunggal

Nilai sekarang adalah jumlah yang dibutuhkan untuk diinvestasikan sekarang, sehingga menghasilkan nilai masa depan yang diketahui. Nilai sekarang selalu lebih kecil dari nilai masa depan yang diketahui, dikarenakan bunga yang diterima dan

diakumulasi. Dalam menentukan nilai masa depan, perusahaan "bergerak maju" ke masa depan dengan menggunakan proses akumulasi. Dalam menentukan nilai sekarang, perusahaan "bergerak mundur" dari masa depan menggunakan proses diskonto. Rumus untuk menentukan nilai sekarang dari 1:

$$PVFn.i = 1/(1+i)^n$$

Di mana:

PVFn.i = faktor nilai sekarang selama periode pada bunga i

Anuitas

Anuitas (*annuity*) menurut definisi adalah pembayaran atau penerimaan secara berkala (disebut sewa) dalam jumlah yang sama interval yang sama panjang di antara sewa tersebut dan *compounding* bunga dilakukan sekali setiap interval. Nilai masa depan dari anuitas (*future value of an annuity*) adalah jumlah seluruh sewa ditambah akumulasi bunga majemuk dari sewa tersebut. Jika sewa terjadi pada setiap akhir periode, anuitas diklasifikasikan sebagai anuitas biasa (*ordinary annuity*). Jika sewa terjadi pada setiap awal periode, anuitas diklasifikasikan sebagai anuitas jatuh tempo (*annuity due*).

3. Nilai Masa Depan dari Anuitas Biasa

Rumus ini menjumlahkan masing-masing sewa dengan bunga majemuk sebagai berikut:

$$FVF-OAn.i = ((1+i)^n - 1) / i$$

Di mana:

FVF-OAn.i = faktor nilai masa depan dari anuitas biasa

i = suku bunga per periode

n = jumlah periode *compounding*

Rumus berikut menghitung nilai masa depan dari anuitas biasa:

$$\text{Nilai masa depan dari anuitas biasa} = R (FVF-OAn.i)$$

Di mana:

R = sewa periodik

FVF-OAn.i = nilai masa depan dari faktor anuitas biasa selama n periode pada bunga i

Nilai Masa Depan dari Anuitas Jatuh tempo

Anuitas jatuh tempo mengasumsikan bahwa sewa periodik terjadi pada awal setiap periode. Hal ini berarti anuitas jatuh tempo juga akan mendapatkan bunga pada periode pertama (berbeda dengan sewa anuitas biasa, yang tidak mendapat bunga pada

periode pertama). Dengan kata lain, kedua jenis anuitas tersebut berbeda dalam jumlah periode akumulasi bunga yang dilakukan. Jika sewa terjadi pada akhir periode (anuitas biasa), maka dalam menentukan nilai masa depan dari anuitas, jumlah periode terhitung akan berjumlah satu periode lebih sedikit dibandingkan dengan jika sewa terjadi pada awal periode (anuitas jatuh tempo).

4. Nilai Sekarang dari Anuitas Biasa

Nilai sekarang dari anuitas adalah jumlah tunggal yang jika diinvestasikan pada bunga majemuk saat ini, maka investasi tersebut akan menyediakan anuitas (serangkaian penarikan) untuk sejumlah periode mendatang. Dengan kata lain, nilai sekarang dari anuitas biasa adalah nilai sekarang dari serangkaian sewa yang memiliki nominal sama, yang akan ditarik pada interval yang sama. Salah satu pendekatan untuk mencari nilai sekarang dari anuitas adalah dengan cara menentukan nilai sekarang dari masing-masing sewa dalam serangkaian anuitas, kemudian menjumlahkan masing-masing nilai sekarang tersebut.

$$PVF-OAn.i = (1 - (1 / (1 + i)^n)) / i$$

Bagian $PVF-OAn.i$ mengacu pada nilai sekarang dari anuitas biasa dari faktor 1 selama n periode pada bunga i .

Rumus umum untuk menghitung nilai sekarang dari setiap anuitas biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai sekarang dari anuitas biasa} = R (PVF-OAn.i)$$

Di mana:

R = periodik (anuitas biasa)

$PVF-OAn.i$ = nilai sekarang dari anuitas biasa dari 1 selama n periode pada bunga i

5. Nilai Sekarang dari Anuitas Jatuh Tempo

Dalam menentukan nilai sekarang dari anuitas jatuh tempo, periode diskonto selalu lebih sedikit satu periode. Oleh karena setiap arus kas memenuhi tepat satu periode lebih cepat dalam nilai sekarang dari anuitas jatuh tempo. Jadi, untuk mendapatkan nilai sekarang dari faktor anuitas jatuh tempo, kalikan nilai sekarang dari faktor anuitas biasa dengan 1 ditambah suku bunga (yaitu, $1 + i$).

G. Kas dan Piutang

Kas

Kas adalah aset keuangan yang juga merupakan instrumen keuangan. Instrumen keuangan (*financial instrument*) didefinisikan sebagai kontrak yang menimbulkan aset

keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau kepentingan ekuitas pada entitas lain. Kas (*cash*) merupakan aset paling likuid. Kas adalah media standar pertukaran dan dasar untuk mengukur dan mencatat *item-item* lain. Perusahaan umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aset lancar. Kas terdiri dari koin/uang logam, mata uang, dan dana yang tersedia pada deposito di bank. Instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti wesel, cek bersertifikat, cek kasir, cek pribadi, dan draft bank juga dipandang sebagai kas. Bank memang memiliki hak hukum untuk menuntut pemberitahuan sebelum dilakukan penarikan. Namun, karena bank jarang menuntut pemberitahuan sebelumnya, maka rekening tabungan di bank tetap dianggap kas.

Pelaporan Kas

Isu-isu ini berhubungan dengan pelaporan kas:

1. Setara kas

Setara kas (*cash equivalents*) merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang mudah dikonversikan menjadi kas dan sangat dekat jatuh tempo sehingga tidak ada risiko signifikan dari perubahan suku bunga.

2. Kas yang dibatasi penggunaannya

Kas kecil, gaji, dan dana dividen adalah contoh dari kas yang disisihkan untuk tujuan tertentu. Dalam berbagai situasi, saldo dana tersebut tidak material. Oleh karena itu, perusahaan tidak memisahkannya dari kas dalam laporan keuangan. Jika jumlahnya material, maka perusahaan memisahkan kas yang dibatasi (*restricted cash*) dari kas biasa untuk tujuan pelaporan.

3. Cerukan bank

Cerukan bank (*bank overdrafts*) terjadi ketika perusahaan menulis cek yang jumlahnya lebih dari jumlah yang tersedia pada akun kas. Perusahaan harus melaporkan cerukan bank pada bagian liabilitas jangka pendek, dengan menambahkannya ke jumlah yang dilaporkan sebagai utang.

Piutang

Piutang (*receivables*) merupakan aset keuangan dan juga merupakan instrumen keuangan. Piutang (sering disebut sebagai pinjaman dan piutang) adalah klaim yang diajukan terhadap pelanggan dan lain-lain atas uang, barang, atau jasa. Untuk tujuan laporan keuangan, perusahaan mengklasifikasikan piutang sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Perusahaan berharap untuk menagih piutang lancar dalam waktu satu tahun atau selama siklus operasi saat ini, mana yang lebih lama. Perusahaan mengklasifikasikan semua piutang lain-lain sebagai tidak lancar.

Pengakuan Piutang

Di sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang diakui adalah harga pertukaran antara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang harus dibayar dari debitur (pelanggan atau peminjam). Terdapat dua faktor yang dapat mempersulit pengukuran harga pertukaran, yaitu:

1) Ketersediaan diskon

Harga barang dapat dikenakan diskon dagang atau kuantitas. Perusahaan menggunakan diskon dagang (*trade discounts*) tersebut untuk menghindari perubahan katalog yang sering terjadi, untuk mengubah harga dalam jumlah pembelian yang berbeda, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing. Diskon dagang biasanya disebutkan dalam persentase. Perusahaan menawarkan diskon tunai (*cash discounts*) atau diskon penjualan (*sales discounts*) untuk mendorong pembayaran yang cepat.

2) Lamanya waktu antara penjualan dan tanggal jatuh tempo pembayaran (unsur bunga)

Idealnya, perusahaan harus mengukur piutang berdasarkan nilai sekarang, yaitu nilai diskonto dari kas yang akan diterima di masa depan. Ketika penerimaan kas yang diharapkan memerlukan masa tunggu, jumlah nilai nominal piutang tidak sebanding dengan jumlah yang akhirnya diterima perusahaan.

Penilaian Piutang

Perusahaan menilai dan melaporkan piutang jangka pendek pada nilai realisasi kas (*cash realizable value*) – jumlah neto yang diharapkan akan diterima dalam bentuk kas. Menentukan nilai realisasi kas membutuhkan estimasi piutang tidak tertagihnya dan retur atau potongan yang akan diberikan.

Piutang Tidak Tertagih

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam akuntansi untuk piutang tidak tertagih:

1. Metode Penghapusan Langsung untuk Piutang Tidak Tertagih

Menurut metode penghapusan langsung, ketika perusahaan menentukan akun tertentu untuk piutang tidak dapat tertagih, perusahaan membebaskan kerugian tersebut kepada Beban Piutang Tidak Tertagih. Beban Piutang Tidak Tertagih hanya akan menunjukkan kerugian aktual dari piutang tidak tertagih. Penggunaan metode penghapusan langsung tidak dianggap tepat, kecuali jika jumlah tertagih tidak material.

2. Metode Penyisihan untuk Piutang Tidak Tertagih

Metode penyisihan akuntansi untuk piutang tidak tertagih melibatkan estimasi piutang tidak tertagih pada akhir setiap periode. Metode ini mengurangi piutang dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diperkirakan tidak tertagih.

Mencatat Penghapusan Piutang Tidak Tertagih.

Ketika perusahaan telah kehabisan semua cara penagihan piutang yang telah lewat jatuh tempo dan menganggap bahwa penagihan sepertinya sudah mustahil, perusahaan harus menghapus piutang tersebut. Dalam metode penyisihan, perusahaan mendebit setiap penghapusan piutang tidak tertagih ke akun penyisihan dan bukan beban piutang tidak tertagih.

Pemulihan Piutang Tidak Tertagih

Terkadang perusahaan akhirnya berhasil menagih dari pelanggan setelah perusahaan telah menghapus piutang tersebut sebagai tidak tertagih. Maka perusahaan harus membuat dua jurnal untuk mencatat pemulihan piutang tidak tertagih: 1) Membalikkan jurnal yang menghapus piutang tersebut. Jurnal ini memunculkan kembali piutang pelanggan, 2) Menjurnal penagihan dengan cara biasa.

SOAL DAN JAWABAN

1. IFRS adalah singkatan dari:
 - a. *Integrated Financial Reporting Services*.
 - b. *International Federation of Reporting Services*.
 - c. *Independent Financial Reporting Standards*.
 - d. *International Financial Reporting Standards*.**

Penjelasan: IFRS adalah singkatan dari *International Financial Reporting Standards*. IFRS merupakan Standar Pelaporan Keuangan Internasional yang diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standards Board*).

2. Pemain kunci utama pada sisi internasional adalah:
 - a. IASB dan FASB.
 - b. IASB dan IOSCO.**
 - c. SEC dan FASB.
 - d. IOSCO dan SEC.

Penjelasan: Pemain kunci utama pada sisi internasional adalah Organisasi Internasional Komisi Efek (*International Organization of Securities Commission – IOSCO*) dan IASB. IOSCO tidak menetapkan standar akuntansi, organisasi ini didedikasikan untuk memastikan bahwa pasar global dapat beroperasi secara efisien dan efektif.

3. Manakah badan AS yang mirip dengan IASB:
 - a. FASB.**
 - b. FASC.
 - c. SEC.
 - d. FAF.

Penjelasan: Badan AS yang mirip dengan IASB adalah FASB karena keduanya merupakan dewan yang menetapkan standar akuntansi keuangan. IASB menetapkan IFRS sementara FASB menetapkan US GAAP.

4. Kesenjangan ekspektasi atau *expectations gap* adalah:
 - a. Apa yang diberikan oleh manajemen informasi keuangan dan apa yang pengguna inginkan.
 - b. Apa yang diinginkan oleh pengguna laporan keuangan dari pemerintah dan apa yang diberikan oleh pemerintah.

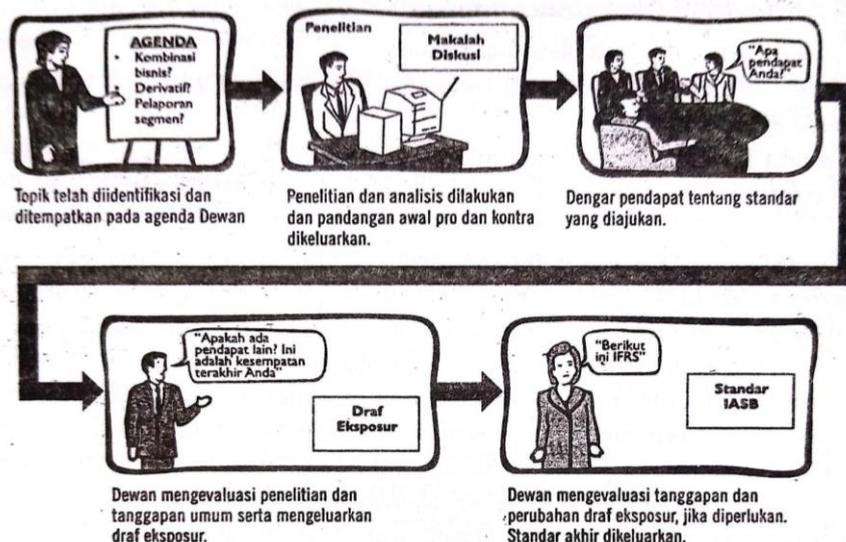
- c. **Apa yang dipikir oleh masyarakat tentang hal-hal yang harus dilakukan akuntan dan apa yang dipikir oleh akuntan tentang apa saja yang mereka bisa lakukan.**
- d. Apa yang badan pemerintah inginkan dari penyusunan standar dan apa yang diberikan oleh penyusun standar.

Penjelasan: Berdasarkan materi diatas menunjukkan bahwa kesenjangan ekspektasi atau *expectations gap* yaitu mengenai apa yang dipikir oleh masyarakat tentang hal-hal yang harus dilakukan akuntan dan apa yang dipikir oleh akuntan tentang apa saja yang mereka bisa lakukan.

5. Penyusun standar akuntansi menggunakan proses berikut ini dalam menentukan standar internasional:
 - a. Makalah diskusi, penelitian, draf eksposur, standar.
 - b. Penelitian, makalah diskusi, draf eksposur, standar.**
 - c. Penelitian, draf eksposur, makalah diskusi, standar.
 - d. Penelitian, pandangan awal, makalah diskusi, standar.

Penjelasan: Proses penyusunan standar akuntansi diawali dengan topik yang telah diidentifikasi dan ditempatkan pada agenda dewan, dewan penyusunan standar independen diawasi oleh badan *trustee* yang beragam. Kemudian melakukan penelitian dan analisis dilakukan sehingga pro dan kontra dikeluarkan. Dewan akan mengevaluasi penelitian dan tanggapan umum serta mengeluarkan draf eksposur. Kemudian dewan mengevaluasi tanggapan dan perubahan draf eksposur, jika diperlukan. Lalu standar akhir dikeluarkan.

Ilustrasi 1-5; Halaman 13 dalam Buku *Intermediate Accounting* Vol. 1 berbasis IFRS, Kieso Weygandt Warfield, Penerbit Salemba Empat.



6. Kerangka mencoba mengembangkan dasar konseptual untuk praktik akuntansi keuangan seharusnya:
- Kerangka Kerja Prespektif.
 - Kerangka Konseptual.**
 - kerangka Kerja Bayangan.
 - Kerangka Kerja Deskriptif

Penjelasan: Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menetapkan konsep untuk mendasari pelaporan keuangan. Jadi, kerangka yang mencoba mengembangkan dasar konseptual untuk praktik akuntansi keuangan adalah kerangka konseptual.

7.adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu:
- Pengukuran Rasio.
 - Pengukuran Laporan Keuangan.**
 - Pengukuran Laba Rugi.
 - Pengukuran Estimasi.

Penjelasan: Proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi merupakan pengertian dari pengukuran laporan keuangan.

8. Tujuan kerangka konseptual:
- Komite penyusunan laporan keuangan dalam melaksanakan tugasnya.
 - Auditor dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - Para pemakai laporan keuangan dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
 - Semua pernyataan benar.**

Penjelasan: Tujuan kerangka konseptual digunakan sebagai acuan oleh komite penyusunan laporan keuangan, auditor dalam memberikan pendapat, dan para pemakai laporan keuangan dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Jadi, jawabannya adalah d. semua pernyataan benar.

9. Jika laba neto \$1.000.000, deviden preferen yang dibayarkan \$250.000 dan rata-rata saham tertimbang adalah 190.000 lembar, berapakah besar laba per saham?
- \$6.57
 - \$3.59

c. **\$3.95**

d. \$6.75

Penjelasan:

Laba per saham	=	$\frac{\text{Laba neto} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar}}$
----------------	---	---

Maka untuk mencari laba per saham adalah:

$$\begin{aligned}\text{Laba per saham} &= (\$1.000.000 - \$250.000) / 190.000 \text{ lembar} \\ &= \$750.000 / 190.000 \text{ lembar} \\ &= \$3.95 \text{ (pembulatan)}\end{aligned}$$

Jadi, besarnya laba per saham adalah \$3.95.

10. Laba yang diperoleh dari mengurangi beban pokok penjualan dari pendapatan penjualan neto disebut....
- Laba neto.
 - Laba sebelum pajak penghasilan.
 - Laba bruto.**
 - Laba operasi.

Penjelasan: Laba yang diperoleh dari pendapatan penjualan neto dikurangi beban pokok penjualan adalah laba bruto.

11. Berikut adalah informasi yang tersedia untuk Finley Corporation, laba dari operasi \$430.000, kerugian atas penurunan nilai persediaan \$12.000, beban penjualan \$62.000, beban bunga \$20.000, dan tarif pajak adalah 30%. Tentukan laba neto Finley Corporation!
- \$257.000.
 - \$287.000.
 - \$278.000.
 - \$275.000.**

Penjelasan: Untuk menentukan laba neto adalah sebagai berikut:

Laba dari operasi	\$430.000
Beban bunga	<u>\$20.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	\$410.000
Pajak penghasilan (\$410.000 x 30%)	<u>\$123.000</u>
Laba neto	\$287.000
Kerugian atas penurunan nilai persediaan	<u>\$12.000</u>

Laba neto

\$275.000

Jadi laba neto Finley Corporation adalah \$275.000.

12. Rumus berikut merupakan rumus *earning per share*.....

- a. (Deviden Saham Preferen-Laba Neto) : Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.
- b. (Laba Neto - Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar): Deviden Saham Preferen.
- c. (Laba Neto-Deviden Saham Preferen) : Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.**
- d. (Laba Neto x Deviden Saham Preferen) : Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

Penjelasan: Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa rumus untuk mencari *earning per share* adalah (Laba Neto-Deviden Saham Preferen) : Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

13. Para investor dan kreditor menggunakan informasi laporan laba rugi untuk kepentingan berikut, **kecuali**.....

- a. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- b. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya.
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- d. Membantu memilih harga saham yang sesuai**

Penjelasan: Jawaban d. Membantu memilih harga saham yang sesuai adalah jawaban yang tepat karena membantu memilih harga saham yang sesuai bukanlah salah satu dari kepentingan para investor dan kreditor untuk menggunakan informasi laporan laba rugi.

14. IASB mendefinisikan operasi yang dihentikan (*discontinued operation*) sebagai komponen dari entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan sebagai berikut ini, **kecuali**...

- a. Merupakan lini bisnis pendukung yang dikoordinasikan untuk melepaskan lini bisnis utama.**
- b. Merupakan lini bisnis utama atau wilayah geografis operasional.
- c. Merupakan entitas anak yang diakuisisi secara eksklusif dengan pandangan untuk dijual kembali.
- d. Merupakan bagian dari rencana tunggal yang dikoordinasikan bersama untuk melepaskan lini bisnis utama atau wilayah geografis operasi.

Penjelasan: Jawaban a. lini bisnis pendukung yang dikoordinasikan untuk melepaskan lini bisnis utama adalah jawaban yang tepat karena jawaban (a) tidak termasuk dalam klasifikasi operasi yang dihentikan (*discontinued operation*).

15. Berisi jumlah yang akan dihasilkan oleh sewa periodik senilai 1 jika pembayaran (sewa) diinvestasikan pada setiap akhir periode pada suku bunga tertentu selama periode tertentu.
- a. Tabel nilai masa depan dari 1.
 - b. Tabel masa depan anuitas biasa dari 1.**
 - c. Tabel nilai sekarang dari 1.
 - d. Tabel masa depan anuitas biasa dari 1.

Penjelasan: Berdasarkan materi sebelumnya menjelaskan bahwa tabel yang berisi jumlah yang akan dihasilkan oleh sewa periodik senilai 1 jika pembayaran (sewa) diinvestasikan pada setiap akhir periode pada suku bunga tertentu selama periode tertentu adalah tabel masa depan anuitas biasa dari 1. Maka jawaban b. adalah jawaban yang tepat.

16. Bruegger Company ingin menentukan nilai masa depan dari uang sejumlah \$50.000 yang diinvestasikan selama 5 tahun yang dimajemukkan setiap tahun pada suku bunga 11%. Tentukanlah nilai masa depan dari uang yang diinvestasikan Bruegger Company?
- a. \$84.253**
 - b. \$87.890
 - c. \$86.900
 - d. \$84.532

Penjelasan:

Diketahui: $PV = \$50.000$

$n = 5$ Tahun

$i = 11\%$

Rumus nilai masa depan adalah $FV = PV (FVFn.i)$

Maka, $FV = \$50.000 (FVF 5.11\%)$

$= \$50.000 (1 + 0,11)^5$

$= \$50.000 (1,68506)$

$= \$84.253$

Jadi, jawaban yang tepat adalah a. \$84.253. 1,68506 adalah faktor nilai masa depan, cara menentukannya adalah dengan melihat tabel 6-1 di buku Buku *Intermediate Accounting* Vol. 1 berbasis IFRS, Kieso Weygandt Warfield, Penerbit Salemba Empat, kolom 11% dan baris 5 periode.

17. Dibawah ini adalah aset-aset yang memiliki nilai amortisasi adalah....

- a. **Paten, hak cipta, waralaba.**
- b. Waralaba, peralatan, gedung.
- c. Merek dagang, goodwill, property.
- d. Properti, pabrik, peralatan.

Penjelasan: Jawaban yang tepat adalah a. Paten, hak cipta, dan waralaba karena itu semua merupakan aset tak berwujud yang memiliki nilai amortisasi. Nilai amortisasi adalah pengurangan nilai untuk aset tak berwujud.

18. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang pada saat jatuh tempo merupakan.....

- a. Solvabilitas.
- b. **Likuiditas.**
- c. Fleksibilitas keuangan.
- d. Profitabilitas.

Penjelasan: Jawaban yang tepat adalah b. Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang pada saat jatuh tempo. Likuiditas berkaitan dengan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai.

19. Peristiwa di bawah ini merupakan transaksi bisnis, **kecuali**....

- a. Membeli komputer secara kredit.
- b. Pelanggan mengembalikan barang dagangan yang dibelinya secara kredit.
- c. **Seorang karyawan diwawancarai perusahaan.**
- d. Pemesanan barang untuk pengiriman bulan depan.

Penjelasan: Jawaban yang tepat adalah c. Seorang karyawan diwawancarai perusahaan karena mewawancarai karyawan tidak secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan pada saat itu.

20. Crane Corporation memiliki akun berikut pada neraca saldo 31 Desember 2018: Efek yang diperdagangkan \$21.000, *Goodwill* \$150.000, asuransi dibayar di muka \$12.000, paten \$220.000, dan waralaba \$130.000. Berapakah total aset tak berwujud yang dimiliki Crane Corporation?

- a. \$512.000
- b. **\$500.000**
- c. \$533.000
- d. \$370.000

Penjelasan:

<i>Goodwill</i>	\$150.000
Paten	\$220.000
Waralaba	<u>\$130.000</u>
Total aset tak berwujud	\$500.000

Jadi, total aset tak berwujud yang dimiliki oleh Crane Corporation adalah **\$500.000**.

Sumber: Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J & Warfield, Terry D. 2017. Intermediate Accounting IFRS Edition. Vol. 1. Jakarta. Salemba Empat.

Sekian Modul Akuntansi Keuangan Menengah 1 yang dapat kami sampaikan.
Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.